

Implementasi Tari Tradisional Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Metode *Fun Learning* Di Desa Paninggaran

Gina Faojina^{1*}, Heti Triwahyuni², Billa Essa Surya Tiffany³, Erik Nurohman⁴, Egi Setiawan⁵
Indra Setiawan⁶, Florenza⁷, Ayu Dwi Pebrianti⁸, Gian Tupareza⁹, Asep Kurniawan¹⁰, Feri Sistianto¹¹

^{1*}(PGSD, Fakultas Keguruan, STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia)

^{3,6}(PBSD, Fakultas Keguruan, STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia)

^{4,5,9,10,11}(PJKR, Fakultas Keguruan, STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia)

⁷(PMTK, Fakultas Keguruan, STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia)

⁸(PGSD, Fakultas Keguruan, STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia)

Article History

Diajukan: tgl/bln/thn

Diterima: tgl/bln/thn

Diterbitkan: tgl/bln/thn

Kata Kunci:

Tari Tradisional; Sekolah Dasar; Metode *Fun Learning*.

Keyword:

Traditional Dance; Elementary School; *Fun Learning* Method

*Corresponding author

Billa Essa Surya Tiffany
Billa.sasuryat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan tari tradisional pada anak sekolah dasar dengan menggunakan metode *fun learning* di Desa Paninggaran. Penelitian dilatarbelakangi oleh kurang tersalurkannya potensi dan bakat anak di desa paninggaran dalam menari akibat tidak adanya yang bisa melatih tari dan tidak adanya sanggar atau tempat khusus menari. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik deskriptif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak Sekolah Dasar di Desa Paninggaran. Teknik analisis data yang dipakai adalah triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian tari tradisional pada anak sekolah dasar dengan menggunakan metode *fun learning* di desa paninggaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Terbukti dengan hasil yang didapatkan yaitu anak-anak yang sudah bisa menari dengan baik.

Abstract

This study aims to implement traditional dance for elementary school children using the fun learning method in Paninggaran Village. The research was motivated by the lack of channeling the potential and talents of children in Paninggaran village in dancing due to the absence of anyone who could practice dance and the absence of a dance studio or special place. The research method uses a qualitative descriptive approach, with descriptive techniques. The process of collecting data in this study is using the method of observation, interviews and documentation. The research subjects were elementary school children in Paninggaran Village. The data analysis technique used is technical triangulation. Based on the results of the study, it showed that the implementation of traditional dance for

elementary school children using the fun learning method in Paninggaran village went well and was in line with expectations. Evidenced by the results obtained, namely children who can dance well.

1. PENDAHULUAN

Tari adalah ekspresi jiwa yang media ungkapannya gerak tubuh. Gerak yang digunakan untuk mengekspresikan isi hati merupakan gerak yang sudah diolah sehingga sesuai dengan tema, maksud dan tujuan atau isi tarian. Gerak merupakan medium utama dalam tari. Gerak tari adalah sebuah proses perpindahan dari satu sikap tubuh yang satu ke sikap tubuh yang lain. Dengan kenyataan tersebut maka gerak dapat dipahami sebagai kenyataan visual. Pendidikan seni tari yang termasuk didalamnya gerak dan lagu diberikan kepada anak agar mempunyai kemampuan dasar yang mencakup persepsi, pengetahuan, apresiasi dan pemahaman. Tari merupakan salah satu bidang seni yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai media, yang merupakan nilai keindahan dan nilai keluhuran, melalui gerak dan sikap tubuh dengan penghayatan seni. Hal ini berarti bahwa seni tari mempunyai nilai keindahan dalam gerakannya, tidak hanya gerak dalam tubuh itu sendiri tetapi juga memiliki nilai rasa yang dalam. Pernyataan diatas menegaskan sangatlah tepat seni tari dijadikan media pembelajaran bagi anak, karena dalam pembelajaran dapat ditanamkan dan ditumbuhkan rasa keindahan. Seni tari memiliki beberapa jenis, mulai dari seni tari klasik, modern, kontemporer hingga seni tari tradisional. Seni tari tradisional atau disebut pula sebagai tari rakyat merupakan tarian yang tumbuh di kalangan rakyat dan tumbuh menurut letak geografisnya. Karena tumbuh sesuai dengan letak geografisnya, maka tari tradisional pun memiliki dinamika dalam gerakannya dan menciptakan gerakan khas serta unik. (Shobah & Julaiha, 2023). Tari merupakan salah satu aspek seni untuk mengungkapkan perasaan yang diekspresikan melalui gerak (Yulianti, et.al 2022).

Manfaat tari anak menurut Haryati: 2014 yaitu: 1) aspek kesehatan berkenaan dengan kelenturan gerak badan kemampuan motorik dan kesehatan badan, 2) aspek kecerdasan yaitu melatih berfikir kritis, fleksibel, cepat, dan tepat, 3) aspek psikologis yaitu semangat positif, kreatif, dan mengembangkan kepercayaan diri, 4) aspek sosial yaitu meningkatkan sikap kerja sama, kekompakan, dan penghargaan, 5) aspek estetika yaitu mempertajam kehalusan budi, kepekaan jiwa, dan rasa keindahan. Seni tari tidak hanya dipandang sebagai pembelajaran yang mengedepankan psikomotorik atau kinestetik sebagai tujuan utama, tetapi ada hal lainnya yang dapat dikembangkan yaitu membangun perkembangan yang tidak terkait dengan psikomotorik. Hal tersebut mejadikan alasan perlunya seni tari digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak karena memberikan pembelajaran yang positif bagi tumbuh kembang anak. tujuan penerapan seni tari pada siswa di Sekolah Dasar adalah untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan serta membentuk karakter siswa agar dapat meningkatkan kualitas hidup. Jadi Pembelajaran seni tari berperan dalam pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih aktif, kreatif, kritis, terampil dan berani. (Wahyuni Sri, 2023)

Dengan demikian anak akan memiliki berbagai kemampuan, yang pada akhirnya dapat menyelesaikan persoalan yang dialaminya. Baik persoalan yang menyangkut tentang emosi, sosial dan kognitif. Tiga aspek perkembangan kecerdasan sosial, emosional dan kognitif dapat diperoleh melalui pembelajaran seni tari yang tentunya sangat bermanfaat sebagai dasar dalam kehidupan. Artinya ke tiga aspek itu sangat membantu dalam memecahkan persoalan yang dihadapi anak.

Berdasarkan pemaparan Ahli diatas mengenai Tari anak sekolah dasar di Desa Paninggaran kurang tersalurkan potensi dan bakat dikarenakan kurangnya motivasi dari anak untuk belajar tari, tidak adanya wadah untuk mengembangkan potensi anak seperti tidak adanya yang melatih tari, tidak adanya sanggar tari, oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas para peneliti mengatakan bahwa tari khususnya tari tradisional harus diajarkan kepada anak sekolah Dasar di Desa Paninggaran untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka tentunya dengan metode yang menarik.

Metode *fun learning* adalah suatu pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara menyenangkan dan mengasyikkan. Metode ini terpusat pada keadaan psikologi setiap peserta didik serta suasana lingkungan tempat dilaksanakannya proses pembelajaran. *Fun learning* dalam kamus bahasa Inggris, diartikan sebagai Fun yaitu “kesenangan” atau “kegembiraan” dan *laearning* diartikan sebagai “pembelajaran” jadi *fun learning* adalah pengetahuan yang ditetapkan dengan cara belajar menyenangkan dan mengasyikkan, (Usman: 2013). Dalam menciptakan kondisi belajar yang lebih menyenangkan, maka harus melibatkan peserta didik disetiap proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, diperlukan juga upaya dalam membangun komunikasi yang baik terhadap peserta didik, agar guru mampu mengetahui setiap kebutuhan peserta didik (Miety: 2015). *Fun Learning* adalah gaya belajar yang asik dimana guru memberikan rasa nyaman selama proses pembelajaran, karena dengan rasa nyaman dan menyenangkan materi yang diberikan akan mudah diterima dan anak akan mudah melakukan perubahan (Nabilah, 2021)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *fun learning* merupakan cara belajar yang mengasyikkan dan menyenangkan dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian peneliti mengambil judul untuk artikel ilmiah ini yaitu “Implementasi Tari Tradisional Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Metode *Fun Learning* Di Desa Paninggaran”.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Paninggaran Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Objek dalam penelitian ini yaitu Anak Sekolah Dasar di Desa Paninggaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan disini yaitu observasi partisipasi pasif dimana observasi dilakukan terhadap objek pengamatan secara langsung. Observasi langsung yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti. Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan. Jadi wawancara ini adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai . Analisis data yang dipakai adalah model Milles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data triangulasi teknik. (Shobah & Julaiha, 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada anak Sekolah Dasar yang ada di Desa Paninggaran diperoleh data yang menyatakan bahwa pada saat ini sebenarnya anak sekolah dasar di Desa Paninggaran ingin sekali belajar tari tetapi di Desa Paninggaran belum ada yang bisa melatih tari selain itu juga tidak adanya sanggar tari sehingga potensi dan bakat anak dalam menari kurang tersalurkan. Hal ini dituturkan juga oleh salah satu masyarakat Desa Paninggaran yang menyatakan bahwa ”memang benar anak-anak di Desa Paninggaran banyak yang memiliki potensi dan bakat dalam menari, tetapi potensi dan bakat mereka kurang tersalurkan ditambah disekolah belum ada ekstrakurikuler tari”. Selain itu juga Sebelum Mahasiswa KKN terjun langsung melatih anak-anak dalam menari, terlebih dahulu Mahasiswa melakukan observasi, memahami karakter anak-anak dalam belajar tari di posko KKN, dengan ini sangat memudahkan Mahasiswa KKN untuk terlibat dalam pemberian materi tari. Karakteristik anak-anak Sekolah Dasar menurut (Sumantri: 2015) antara lain:

- a. Senang bermain, karakteristik ini menuntun peneliti untuk melaksanakan kegiatan Pendidikan yang memuat permainan lebih menyenangkan bagi anak-anak.
- b. Anak-anak senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak-anak SD dapat duduk dengan paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, peneliti hendaknya

merancang dengan semenyenangkan mungkin bagi anak-anak dan tidak membuat anak-anak tambah beban.

- c. Anak senang bekerja dalam kelompok, anak usia SD dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka belajar aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar, memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif). Karakteristik ini membawa implikasi bahwa peneliti harus merancang sekreatif mungkin untuk bekerja atau belajar dalam kelompok.
- d. Senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung. Agar anak-anak tidak terlihat kebingungan dalam belajar tari dengan menggunakan metode *fun learning* menyenangkan dan menarik bagi anak-anak Sekolah Dasar.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Paninggaran dan mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan ini maka peneliti melakukan beberapa tahap yaitu perencanaan/persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang pelaksanaan tari tradisional pada anak sekolah dasar dengan menggunakan metode *fun learning* yaitu tari apuse, tari manuk dadali dan tari mojang priangan. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu yaitu pukul 15.30-17.00. Kegiatan ini dilaksanakan di posko KKN STKIP Muhammadiyah Kuningan. Pada awal pertemuan dijelaskan terlebih dahulu mengenai macam-macam tari tradisional yang ada di Indonesia serta memperkenalkan beberapa tari tradisional yang ada di Indonesia.

Pada pertemuan selanjutnya dilaksanakan tari yaitu tari apuse. Tari ini merupakan tarian yang dipilih sendiri oleh anak-anak. Tari apuse ini merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari suku Dayak di Kalimantan Tengan, Indonesia. Berlanjut pada pertemuan selanjutnya yaitu tari Manuk Dadali, tari manuk dadali adalah tarian tradisional yang berasal dari Jawa Barat, tarian ini lekat dengan budaya Sunda karena disajikan dengan iringan Manuk Dadali. Selanjutnya yaitu tari Mojang Priangan, tari Mojang Priangan adalah tari tradisional yang berasal dari daerah Priangan, Jawa Barat, tarian ini memiliki keindahan yang unik dan menjadi salah satu warisan budaya yang berharga dari masyarakat Sunda.





Dalam setiap pertemuan peneliti mengajarkan tarian kepada anak-anak menggunakan metode yang menarik, metode *fun learning* dipakai peneliti untuk mengajarkan tari kepada anak-anak karena cocok digunakan, dimana metode *fun learning* ini memberikan kesan yang menggembirakan dan menyenangkan kepada anak dalam belajar, hal tersebut terbukti ketika anak-anak belajar tari dengan menggunakan metode *fun learning*, anak-anak langsung paham, mengerti dan sedikit-sedikit langsung bisa, tidak ada suasana yang tertekan dalam diri anak-anak mereka belajar tari dengan suasana hati yang menyenangkan sehingga potensi dan bakat mereka dapat tersalurkan. Pembelajaran tari adalah proses pembelajaran tari yang senantiasa mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, komunikatif, dan estetis. Dengan metode pembelajaran *fun learning* seperti itu mampu mengembangkan kepribadian seorang anak-anak terutama berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan diri, kepedulian, toleransi, dan nilai tanggung jawab. Pembelajaran tari yang menyenangkan terlihat dari respon anak-anak yang sangat bergairah dan aktif merespon perintah. Berdasarkan pengamatan, menunjukkan bahwa setiap ada latihan tari, anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti, bahkan situasi di terlihat hidup dan dinamis (ramai, rileks, dan menyenangkan). Anak-anak seolah-olah merasa seperti bermain dengan teman ketika belajar menari. Oleh karena itu mereka terlihat tidak pernah bosan mengikuti, hanya beberapa anak yang kurang bergairah karena memang sedang merasa lelah dan tidak suka tari.

Keinginan untuk meniru mengindikasikan adanya ketertarikan pada gerak yang dicontohkan, bila tidak ada ketertarikan kiranya tidak mungkin anak mau menirukan. Ketertarikan inilah merupakan aspek estetis dalam belajar tari, apalagi bila gerakan tari memiliki kelucuan yang mampu membangkitkan semangat anak. Jadi terdapat indikasi bahwa anak-anak belajar tari seolah-olah mereka juga merasa bermain dengan teman-temannya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa implementasi tari tradisional pada anak sekolah dasar dengan menggunakan metode *fun learning* di Desa Paninggaran menunjukkan hasil yang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi tari tradisional pada anak sekolah dasar dengan menggunakan metode *fun learning* berjalan dengan lancar dan baik setelah dilakukan kegiatan tari dengan menggunakan metode *fun learning* anak sekolah dasar di Desa Paninggaran, potensi dan bakat anak dapat tersalurkan dengan baik, terlihat ketika belajar menari mereka sangat antusias, semangat terlihat keantusiasannya dan ketertarikan dalam menari dan mudah hapal gerakan tari

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP Muhammadiyah Kuningan melalui LPPM STKIP Muhammadiyah Kuningan yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak khususnya Pemerintahan Desa Paninggaran Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan yang telah membantu dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Meity H. Idris. 2015. Strategi Pembelajaran Menyenangkan. Jakarta Timur: Luxima.
- Nabilah, G. A. (2021). Pengaruh Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV di SD Islam Nurul Jihad. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 149–157.
- Shobah, S. N., & Julaiha, S. (2023). *Implementasi Tari Tradisional Kalimantan Timur Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik dan Kognitif Pada Anak Usia Dini di TK Negeri Samarinda*. 06(01), 4552–4560.
- Sumantri, Mohamad Suarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman Nurdin. 2013. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: Rineka cipta
- Wahyuni Sri, dkk. (2023). PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 9 (2)
- Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3)